



Lingkungan Keluarga Sebagai Faktor Ekstrinsik Minat Berwirausaha

Anindita Trinura Novitasari

*Program Studi Pendidikan Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan,
aninditatrinura2015@stkippgri-bkl.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis teori yang mengatakan bahwa faktor keluarga menjadi salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengambil data dari responden berupa penilaian sikap responden atas pernyataan dalam kuisioner yang disebar kepada sampel mahasiswa angkatan 2017 sampai angkatan 2019. Data sikap ditransformasikan ke data angka untuk selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini memberikan hasil analisis bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan kategori tinggi pada lingkungan keluarga dan kategori sangat tinggi pada variabel minat berwirausaha. Prosentase determinasi 0,267, artinya 26,7% minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sisanya variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini ditandai dengan latar belakang keluarga dan profesi orang tua yang memberikan pengaruh tinggi terhadap munculnya motivasi dan minat dalam diri mahasiswa untuk mengikuti jejak orang tuanya. Profesi orang tua dan latar belakang keluarga sangat tinggi mendukung kemauan mahasiswa untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha.

Abstract

This study examines the influence of family environment on the entrepreneurial interest of Economics Education students in STKIP PGRI Bangkalan. The purpose of this study is to analyze the theory that family is one of the factors that influence entrepreneurial interest. This research used a quantitative approach which is assessing respondents' attitudes on statements in questionnaires. These questionnaires are distributed to students. Attitude data were transformed into numerical data for further processing using the SPSS application. This study found that there was an influence of family environment on entrepreneurial interest with high category on family environment variable and very high category on entrepreneurial interest variable. The percentage of determination was 0.267; it means that 26.7% of entrepreneurial interest was influenced by the family environment while the rest were influenced by other variables not included in this study. The family environment in this study was marked by the family background and parents' profession, which profoundly impact the motivation and interest of the students to follow in their parents' footsteps. Parents' profession and family background considerably support the willingness of students to become entrepreneurs.

Keywords: Family Environment, Entrepreneurial Interest.

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha dan sumbangsih terhadap munculnya minat berwirausaha seseorang. Setiap individu memiliki perbedaan dalam lingkungan keluarganya. Relasi antar anak dan keluarga khususnya orang tua serta metode dalam mendidik anak menjadi indikator model lingkungan keluarga seseorang. Relasi orang tua dengan anak yang baik, tentram, selalu memberi dorongan motivasi serta bimbingan terhadap tumbuh kembang anak sampai menuju masa depan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat anak untuk mencapai masa depan. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh ketegangan, pertengkaran akan berdampak buruk terhadap minat anak untuk berkembang dan belajar demi masa depan.

Menurut Christera & Iman dalam (Wulandari, 2013) minat berwirausaha sebagai suatu naluri psikologis dengan fokus pada upaya mewujudkan wirausaha dari kemauan sendiri dan dilandasi perasaan senang karena menilai bahwa apa yang dilakukan tersebut akan membawa manfaat bagi dirinya. Mampu mengambil resiko dan memiliki karakter mandiri menjadi karakteristik seseorang yang mampu berwirausaha, sehingga dengan karakteristiknya mampu mengatasi kesulitan bagi dirinya dan orang lain. Seseorang dengan potensi minat dalam dirinya melalui kepribadian wirausaha tersebut akan memperjuangkan sepenuhnya dengan berbagai toleransi terhadap resiko sebagai motivasi untuk mewujudkan wirausaha yang dirasa memberi manfaat tersebut mencapai tujuan keberhasilan dan membawa manfaat dalam hidupnya.

Keluarga sebagai faktor utama sebagai salah satu indikator dari lingkungan yang sangat mempengaruhi karakter seseorang. Hal ini dapat dikatakan juga bahwa keluarga sebagai komponen yang paling mendukung terhadap terbentuknya karakter. Lingkungan keluarga yang berlatar belakang berwirausaha akan lebih memberikan nilai tambah bagi terbentuknya karakter berwirausaha kepada anggota keluarga. Wirausaha identik dengan usaha yang dilakukan secara turun temurun dan mengandung bakat yang dapat diturunkan kepada penerusnya. Jadi bagi anak yang hadir dalam lingkungan orang tua berwirausaha akan lebih besar kemungkinannya untuk mengikuti jejak orang tuanya berwirausaha.

Hasil analisis dari penelitian (Wulandari, 2013) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Analisis ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha akan semakin tinggi dalam diri seseorang seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahamannya terhadap wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan prosentase yang positif dan signifikan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha. Mengacu pada penelitian ini, dapat disimpulkan ada pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Penelitian dengan hasil serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Agusmiati, 2018) bahwa ada hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Kedua variabel tersebut berhubungan dan berpengaruh secara positif. Semakin tinggi lingkungan keluarga mahasiswa dalam memberikan pengaruh dan dukungan terhadap motivasi dan pembentukan mental berwirausaha, maka akan semakin tinggi juga minat dan kemauan serta semangat mahasiswa untuk berwirausaha dikemudian hari. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga dalam kategori baik dan mendukung terhadap pembentukan minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian juga dilakukan oleh (Walidaini, 2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan pada anak dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya motivasi berwirausaha pada seseorang. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Periansya, 2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. Minat kewirausahaan pada mahasiswa harus ditingkatkan oleh semua pihak seperti orang tua, masyarakat, guru, dan pemerintah. Perlu dilakukan implementasi secara lebih intensif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai motivasi berwirausaha baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Penelitian dilakukan oleh (Zhengxia, 2012) juga menyampaikan hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa kompetensi wirausaha dan kontrol individu terhadap mahasiswa memberikan dampak positif yang signifikan pada beberapa variabel dan mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor latar belakang keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa. Faktor lingkungan sosial, baik kebijakan mendukung dan lingkungan sosial kewirausahaan masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha, memberikan hasil penelitian bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kehidupan masa depan seorang anak akan sangat ditentukan dan didukung oleh adanya kondisi dalam lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik anak, relasi dalam keluarga antar sesama anggota keluarga, situasi rumah, sosial ekonomi keluarga, pengetahuan dan pemahaman orang tua, serta latar belakang dan kehidupan budaya yang terjadi di dalam keluarga. Dukungan orang tua besar memberikan dampak positif terhadap kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi wirausaha. Orang tua yang memiliki pekerjaan sendiri dan memiliki usaha pribadi cenderung akan memberi pengaruh bagi anak untuk ikut meneruskan usaha orang tuanya. (Maftuhah, 2015) juga menyampaikan bahwa keluarga sebagai pondasi awal terbentuknya pola pikir kewirausahaan pada anak. Anak yang hidup dan terbentuk dengan latar belakang keluarga wirausahawan, akan besar kemungkinan tumbuh dan berkembangnya dengan baik minat berwirausaha dalam diri anak tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat berwirausaha dalam diri anak. Pertumbuhan dan perkembangan minat berwirausaha dalam diri anak tersebut butuh dorongan dan dukungan baik fisik maupun psikis dari orang tua terhadap anak. Minat berwirausaha muncul dari dalam diri seseorang sesuai dengan keinginan, ketertarikan, kemauan seseorang terhadap nilai-nilai wirausaha. Gejala psikis dengan pemusatan perhatian dengan perasaan senang menekuni usaha tersebut dan berwirausaha dengan perasaan yang senang sebab menurut dirinya profesi yang ditekuni tersebut membawa manfaat bagi dirinya.

Minat berwirausaha akan muncul dengan sendirinya mengikuti arus lingkungan yang memberi dukungan dan pengetahuan yang didukung oleh kemauan dalam diri seseorang untuk menekuninya dengan didasari adanya manfaat dari kewirausahaan yang ditekuni dan dijalankan tersebut bagi kelangsungan hidup seseorang dan membawa manfaat bagi masa depan. Permasalahan dalam penelitian ini apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : $H_1 =$ Diduga lingkungan keluarga

berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. H_0 = Diduga lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang dalam proses pelaksanaannya dilakukan untuk menganalisis secara luas tentang hal yang mempengaruhi sesuatu. Penelitian ini menggali secara luas mengenai pengaruh faktor lingkungan keluarga (X) terhadap tumbuhnya minat untuk berwirausaha (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk kepentingan analisa data kuantitatif harus diubah/dikuantitatifkan terlebih dahulu. Artinya, data kuantitatif diberi lambang/angka sehingga dalam pengolahan datanya berupa angka. Analisis data menggunakan analisis regresi dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh desain penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X) sedangkan variabel terikatnya yaitu minat berwirausaha (Y).

Populasi penelitian dari total mahasiswa program studi pendidikan ekonomi mulai angkatan 2019 – 2016 (semester 1-7) STKIP PGRI Bangkalan. Total populasi diketahui berjumlah 282 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Berikut tabel populasi dan tabel sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Populasi Penelitian

Semester	Jumlah
Angkatan 2019/2020 semester 1	
a. 1A	36 mahasiswa
b. 1B	35 mahasiswa
Angkatan 2018/2019 semester 3	
a. 3A	33 mahasiswa
b. 3B	32 mahasiswa
Angkatan 2017/2019 semester 5	
a. 5A	34 mahasiswa
b. 5B	31 mahasiswa
Angkatan 2016/2017 semester 7	
a. 7A	41 mahasiswa
b. 7B	40 mahasiswa

Sampel penelitian diperoleh jumlah 165 mahasiswa dengan menggunakan rumus perolehan sampel :

$$n = N / N (d)^2 + 1 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

N = sampel

N = populasi

D = nilai presisi 95% atau sig. = 0.05

$$n = 282 / 282 (0,05)^2 + 1 = 165 \text{ mahasiswa}$$

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Presentasi	Jumlah Sampel
1A	36 mahasiswa	0,13	$0,13 \times 165 = 21$
1B	35 mahasiswa	0,12	$0,12 \times 165 = 20$
3A	33 mahasiswa	0,12	$0,12 \times 165 = 20$
3B	32 mahasiswa	0,11	$0,11 \times 165 = 18$
5A	34 mahasiswa	0,12	$0,12 \times 165 = 20$
5B	31 mahasiswa	0,11	$0,11 \times 165 = 18$
7A	41 mahasiswa	0,15	$0,15 \times 165 = 25$
7B	40 mahasiswa	0,14	$0,14 \times 165 = 23$
Jumlah	282 mahasiswa		165 mahasiswa

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang penyajian sejumlah pernyataan dalam kuesioner yang ditandai dengan konsumen memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia dan yang menjadi pilihan konsumen. Variabel lingkungan keluarga (X_1) dan variabel minat berwirausaha (Y) masing-masing menggunakan angket tertutup. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang kemudian akan dibuat skala sikap (afektif). Yang dimaksud dengan skala sikap ini berkenaan dengan perasaan (persepsi) seseorang terhadap beberapa golongan skala untuk mengukur sikap. Namun dalam penelitian ini mengukur sikap dengan skala likert.

Analisis data penelitian terdiri dari Uji angket penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji analisis regresi sederhana yang melewati uji asumsi klasik: normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas dari variabel bebas dan variabel terikat untuk memenuhi kriteria dilakukannya analisis regresi sederhana, dan pengujian signifikansi dilakukan dengan uji t yaitu uji pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara parsial.

Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung dari pernyataan lingkungan keluarga dan nilai r hitung minat berwirausaha, masing-masing menunjukkan nilai r hitung yang $> r$ tabel, artinya pernyataan dalam angket masing-masing dikatakan layak untuk digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Uji reliabilitas dari lingkungan keluarga dan minat berwirausaha menunjukkan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$, disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan reliabel dan memenuhi kriteria reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

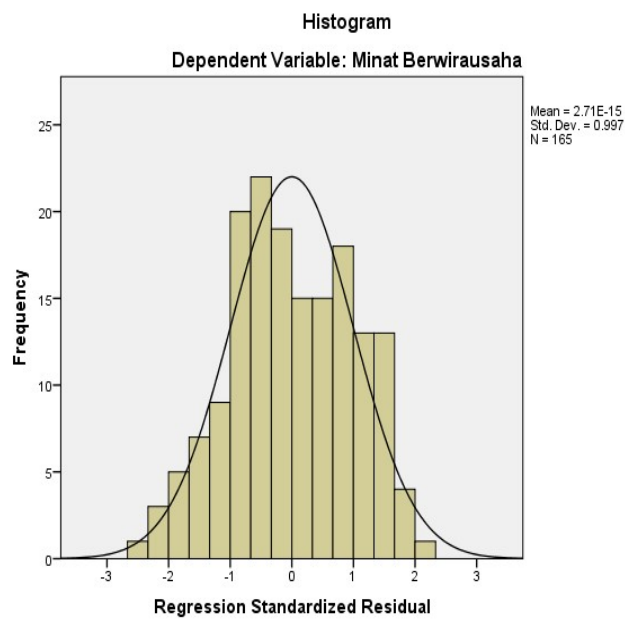
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

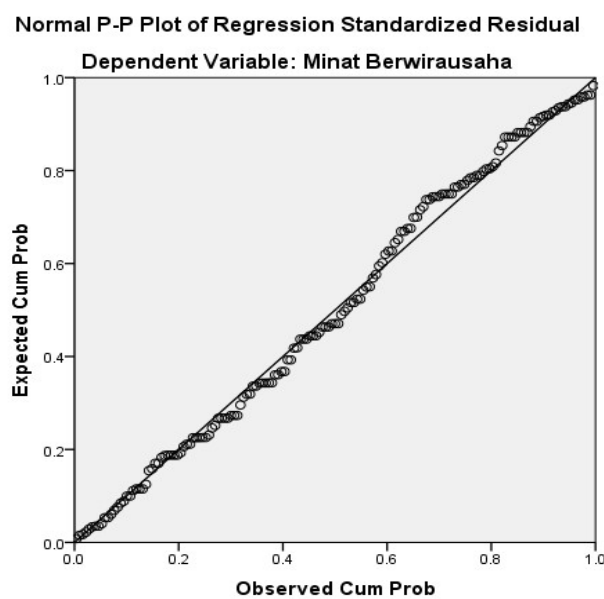
Uji normalitas menunjukkan hasil uji SPSS nilai Asymp Sig (2-tiled) $0,081 > 0,05$, dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian seperti pada tabel dibawah ini. Grafik histogram (gambar 1) menunjukkan pola distribusi yang normal dengan kurva lengkung yang merata sepanjang grafik histogram. Pada gambar grafik normal plot (gambar 2) terlihat titik-titik berjalan lurus mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan sebab memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorof Smirnov

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27597472
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.043
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c



Gambar 1. Histogram



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regretion Standardized Residual

Uji Heteroskedasitas

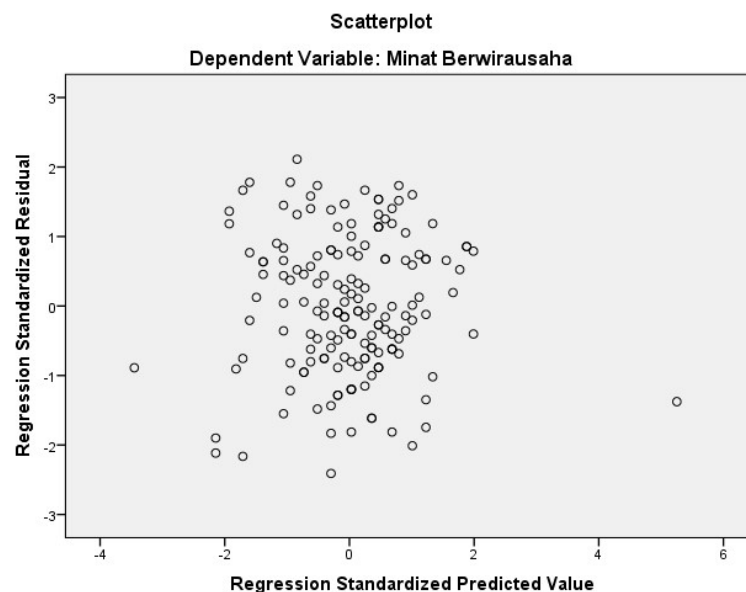
Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui keragaman variabel independen pada data. Hasil uji heteroskedasitas pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedasitas

		Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B
		B		Beta			Lower Bound Upper Bound
1	(Constant)	.368	.107		3.445	.001	.157 .579
	Lingkungan Keluarga	-.043	.032	-.102	-1.311	.192	-.107 .022

a. Dependent Variable: absres

Hasil uji heteroskedasitas ditunjukkan dari hasil uji SPSS menggunakan metode glejser, diperoleh nilai Sig. Sebesar $0,192 > 0,05$ disimpulkan tidak mengindikasikan masalah heteroskedasitas pada model regresi, residual homogen.



Gambar 3. Grafik Scatterplots

Grafik scatterplots diatas terlihat titik-titik yang merata tersebar disepanjang sumbu Y baik diatas maupun dibawah angka nol. Sehingga kesimpulannya bahwa tidak mengindikasikan adanya heteroskedasitas pada model regresi, residual homogen.

Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian apakah sesuai dengan garis linear atau sebaliknya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel anova dari analisis SPSS ditunjukkan pada deviation from linearity $> 0,05$. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil

pengujian linearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas antara Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha

		Sum of Squares	df	Means Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha	Between Groups (combined)	7.810	37	.211	2.874	.000
	Linearity	4.646	1	4.646	63.260	.000
	Deviation from Linearity	3.164	36	.088	1.197	.232
Lingkungan Keluarga	Within Groups	9.327	127	.073		
	Total	17.136	164			

Hasil uji dari tabel diatas menunjukkan nilai *deviation from linearity* signifikansinya $0,232 > 0,05$ artinya lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mempunyai hubungan linear. $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $1,197 < 3,89$, artinya lingkungan keluarga memiliki hubungan linear dengan minat berwirausaha.

Analisis Regresi Linear

Hasil uji regresi variabel lingkungan keluarga dengan variabel minat berwirausaha ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 6
Model Regresi Linear

coefficients ^a					
	Understandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1.(Constant)	1.890	.193		9.775	.000
Link.Keluarga	.458	.059	.521	7.786	.000
Dependent Variable : Mnt. Berwrusaha					

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,890 + 0,458X \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa :

- Konstanta (a) yang dihasilkan bernilai 1,890 artinya apabila lingkungan keluarga tetap atau konstan maka minat berwirausaha adalah bernilai 1,890.
- Nilai koefisien regresi lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,458 artinya setiap perubahan lingkungan keluarga (X1) akan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 0,458 dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan. Nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh searah, artinya setiap kenaikan variabel lingkungan keluarga sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh pada kenaikan variabel minat berwirausaha sebesar 0,458. Sebaliknya jika variabel lingkungan keluarga turun 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan variabel minat berwirausaha saebesar 0,458.

Uji Signifikansi

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan pada variabel lingkungan keluarga secara parsial, ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil uji t

coefficients ^a					
			Understandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
Model	B	Std.Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1.890	.193		9.775	.000
Link.Keluarga	.458	.059	.521	7.786	.000
Dependent Variable : Mnt. Berwusaha					

Hasil pengujian SPSS diperoleh hasil uji t dari nilai angket signifikan (Sig) pada variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai $t_{hitung} = 7,786$. Nilai $t_{tabel} = 1,974$ pada $df = 163$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,786 > 1,974$) signifikansi berada lebih kecil dari 0,05 (Sig. sebesar $.000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan interaksi utama yang dialami setiap individu sebelum berinteraksi dengan masyarakat. Keluarga sebagai pendidikan yang utama dan paling utama terhadap perkembangan pribadi dan mental setiap individu khususnya anak. Lingkungan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menjadi tempat interaksi utama hingga terbentuknya kepribadian dan diwariskannya nilai budaya.

Minat seseorang dalam berwirausaha sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Beberapa orang mampu mengembangkan usahanya dengan berangkat dari wirausaha yang dirintis oleh orang tua melalui usaha yang turun temurun dijalankan. Dukungan keluarga sekitar akan mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan dan menggeluti dunia usaha. Apabila keluarga mendukung akan menjadi pengaruh yang dominan dan positif terhadap minat anak untuk berwirausaha.

Menurut (Desy, 2014) lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua sebagai bagian dari lingkungan lain yang mendukung dan menjadi pengarah bagi masa depan anak memberi dampak yang besar. Minat pekerjaan dari anak bagi masa depan dan di masa mendatang termasuk minat berwirausaha, sangat dominan pengaruhnya datang dari lingkungan keluarga dalam hal ini yang utama adalah orang tua. Wirausaha dapat dimunculkan sendiri dengan usaha baru ataupun meneruskan usaha yang diturunkan dari orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang tinggi dalam memotivasi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan untuk mengikuti jejak orang tua mereka setelah mereka lulus dari kuliah nanti menjadi seorang wirausahawan. Mayoritas mata pencaharian orang tua dari mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan sebagai wirausaha. Kondisi ini ditunjang dengan pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang ditempuh pada jurusan Pendidikan Ekonomi, menjadikan mahasiswa sangat antusias untuk mengikuti jejak profesi orang tua mereka. Latar belakang kebudayaan dan sosial ekonomi keluarga sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemikiran mereka terhadap berwirausaha baik dengan cara meneruskan usaha orang tua yang

sudah berjalan maupun membangun usaha baru. Distribusi variabel lingkungan keluarga berada pada angka rata-rata 2,8 dengan kategori tinggi untuk interval 2,51 – 3,25 pada deskripsi variabel lingkungan keluarga. Kategori ini mengartikan bahwa motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan untuk mengikuti jejak mata pencaharian orang tua mereka setelah lulus kuliah nanti tinggi. Kemauan dan keinginan mahasiswa (responden) untuk bermata pencaharian sebagai wirausaha sebagai mata pencaharian yang mendominasi pada orang tua mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Lingkungan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang keputusan anak untuk mengikuti jejak orang tuanya menjadi wirausaha (Alma, 2013). Orang tua yang bekerja sendiri maupun memiliki wirausaha sendiri akan mendorong anak untuk juga akan menjadi pengusaha. Latar belakang kebudayaan dalam keluarga sangat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak dimana keluarga menjadi tempat utama dan paling utama bagi anak tumbuh, berkembang, dan belajar. Dukungan dari orang tua baik fisik maupun psikis akan memberikan pengaruh bagi pertumbuhan pemikiran anak terhadap pemilihan masadepan mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa sekolah kejuruan ada faktor internal juga faktor eksternal (Wiani, 2018). Faktor lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal yang sangat kuat pengaruhnya terhadap jiwa kewirausahaan siswa. Keluarga menjadi inspirasi peserta didik untuk membuka usaha yang akan mereka tekuni serta memberi dukungan untuk seorang siswa mampu memutuskan menekuni dan menjalankan usaha bisnis mereka sendiri maupun meneruskan usaha yang dijalankan oleh orang tua mereka.

Hasil penelitian ini dengan distribusi frekuensi yang ada pada kategori tinggi lingkungan keluarga mempengaruhi mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan Jurusan Pendidikan Ekonomi untuk mengikuti jejak orang tua mereka. Berangkat dari lingkungan keluarga, anak akan belajar terbentuk perilakunya melalui bimbingan, dorongan, dan motivasi yang datang dari lingkungan utamanya yaitu orangtua dan anggota keluarga. Melalui interaksi dalam keluarga, anak mampu meningkatkan potensinya dan berkembang untuk memberikan dampak terhadap pemilihan kerja dan karir masa depan anak. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama dalam mencetak mental dan arah masa depan seseorang terlihat dari hasil penelitian pada variabel lingkungan keluarga ini.

Minat Berwirausaha

Minat adalah berkaitan dengan kecenderungan individu untuk menyukai dan berminat pada suatu objek. Minat ditunjukkan dengan partisipasi dalam mengikuti satu hal yang disenangi dan digemarinya. Perpaduan atas perasaan, prinsip, kecenderungan yang mendorong seseorang terhadap salah satu pilihan tertentu menjadi indikator terbentuknya minat dalam diri seseorang (Suhartini dalam (Purnamasari, 2018)). Minat terbentuk didukung oleh faktor instrinsik dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik dari luar diri seseorang menjadi pendukung terbentuknya minat. Faktor instrinsik bisa berupa pendapatan, harga diri, perasaan senang, sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Istilah berwirausaha berasal dari kata wirausaha. Arti kata wirausaha merupakan gabungan dari kata wira, dan usaha. Menurut Schumpeter (dalam (Alma, 2013) wirausaha adalah orang yang membawa inovasi yang baru dalam sistem ekonomi baik dalam bentuk barang dan jasa yang inovatif, terbentuknya organisasi baru, inovasi pengolahan bahan baku. Orang yang berwirausaha identik dengan melakukan usaha baru dalam bisnis baru bisa juga dalam usaha atau

bisnis yang sudah ada sebelumnya, Sehingga dapat disimpulkan bahwa wiraswasta merupakan peluang yang digunakan oleh seseorang dalam membentuk organisasi bisnis baru maupun meneruskan usaha atau bisnis yang sudah ada sebelumnya. Ketika seseorang telah membuka bisnis baru disitu proses kewirausahaan sedang terjadi meliputi aktivitas dan kegiatan dalam melaksanakan dan memanfaatkan kesempatan dengan menghadirkan dan mengembangkan organisasi dari orang lain yang menguasai bidang tertentu dan modal dari orang lain.

Wirausahawan adalah orang yang dinamis senantiasa memanfaatkan peluang untuk menghasilkan nilai tambah. Keberadaan tim dalam wirausaha sangat dibutuhkan. Tidak bisa menjalankan wirausaha sendiri tanpa mengkoordinasikan dengan potensi orang lain. Dalam berwirausaha tidak mungkin satu orang mampu mengerjakan satu urusan dalam wirausaha yang terdapat beberapa komponen ditangani sendiri, sehingga keberadaan tim atau organisasi dalam satu wirausaha menjadi sangat penting.

Motivasi seseorang dalam berwirausaha dilatar belakangi oleh motif untuk berprestasi, yaitu kemauan mencapai hal terdepan dan menjadi kebanggaan secara pribadi. Dukungan dari keluarga atau bawaan usaha yang sudah ada dari keluarga akan sangat memberi dukungan bagi seseorang dalam mengembangkan usahanya lebih sempurna. Motivasi seseorang dalam berwirausaha yang diikuti dengan dukungan keluarga khususnya orang tua akan sangat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. Kendalanya dalam kehidupan masyarakat kita, banyak orang tua yang enggan menjadikan anaknya seorang wirausahawan. Pola pikir masyarakat jika anak sudah lulus sekolah, menjadi pekerja di salah satu perusahaan atau di instansi pemerintah adalah suatu kebanggan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan menunjukkan kategori sangat tinggi pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Distribusi variabel pada minat berwirausaha menunjukkan rata-rata 3,34 dengan kategori sangat tinggi untuk interval 3,28 – 4 pada analisis deskriptif variabel minat berwirausaha responden mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan jurusan Pendidikan Ekonomi berkaitan dengan minat dan kemauan mereka untuk menjadi seorang wirausahawan dan menekuninya kelak setelah lulus kuliah nanti. Latar belakang keluarga dan mata pencaharian orang tua mereka yang mendominasi pada mata pencaharian wirausaha telah memberikan pengaruh besar pada mereka untuk mengikuti jejak mata pencaharian orang tua mereka nanti setelah lulus kuliah. Berangkat dari lingkungan keluarga akan terbentuk mental, karakter, dan kepribadian yang sangat menentukan bagi masa depan anak dalam memilih masa depan mereka nantinya. Anak mampu mengembangkan potensi melalui interaksi dalam keluarga yang berdampak terhadap penentuan karir dan arah masa depan anak. Orang tua sebagai komponen utama dalam lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap pembentukan minat dan kemauan anak begitu juga terhadap pembentukan minat berwirausaha. Wirausaha yang bisa dilakukan mahasiswa nanti setelah lulus dapat dimunculkan sendiri dengan usaha inovatif ataupun berupa melanjutkan usaha yang diturunkan dari orang tua.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Uji hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis yang dirumuskan penelitian ini terbukti kebenarannya, artinya dihasilkan uji bahwa ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian (Purnamasari, 2018) yang

menguji pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dalam perspektif Pendidikan Ekonomi. Penelitian menyatakan hasil bahwa minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 berada pada kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 memiliki hubungan korelasi positif dan signifikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016.

Serupa dengan hasil penelitian tersebut diatas, penelitian yang juga dilakukan oleh (Ardiyani, 2016) menyampaikan hasil penelitian bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang searah dan positif signifikan mempengaruhi minat berwirausaha. Demikian pula dengan penelitian dilakukan oleh (Maftuhah, 2015) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. (Wulandari, 2013) juga memberikan hasil penelitian yang menyebutkan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha, artinya sangat memberi pengaruh dari peran lingkungan keluarga terhadap tumbuhnya minat berwirausaha pada siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha yang berada pada kategori sangat tinggi 3,48 untuk interval 3,28 – 4 pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. Lingkungan keluarga dengan mata pencaharian orang tua yang mendominasi juga wirausahawan dengan 85,4% mayoritas dari mata pencaharian orang tua responden sebesar 155 responden orang tuanya bermata pencaharian wirausaha dari total 165. Latar belakang mata pencaharian orang tua ini memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk menurunkan usaha atau membuka usaha baru seperti profesi orang tua mereka dengan kategori tinggi senilai 2,8 untuk interval 2,51 – 3,25.

Latar belakang kebudayaan juga memiliki kategori nilai tinggi pada penelitian ini. Artinya kondisi lingkungan dan kebudayaan memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya minat seseorang untuk memiliki kemauan dan motivasi untuk belajar. Belajar untuk meneruskan usaha yang sudah dijalankan oleh orang tua mereka. Ciri khas wirausaha adalah berjalan secara turun temurun, disebabkan oleh besarnya pengaruh kebudayaan dan latar belakang keluarga terhadap pembentukan minat dan bakat seseorang. Lingkungan dan kebiasaan yang menjadi dasar seseorang untuk mau belajar dan meneruskan usaha yang sudah ada.

Cahyono dalam (Suyatno, 2018) memberikan hasil penelitian bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Faktor yang terkandung didalamnya adalah lingkungan keluarga. Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Sumarni dalam (Suyatno, 2018) yang juga menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penentu lingkungan keluarga terhadap perkembangan seseorang, yaitu: (1) Cara orang tua mendidik; (2) Relasi antara anggota keluarga; (3) Suasana rumah; (4) Keadaan ekonomi keluarga; (5) Pengertian orang tua; dan (6) Latar belakang kebudayaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa semakin baik peran orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi baik secara psikis maupun fisik kepada anak, maka akan semakin baik pula perkembangan anak dalam pembentukan pola pikir mereka terhadap pemilihan masa depan mereka. Menurut Rasyid (dalam (Suyatno, 2018) dorongan berupa pendapat yang diberikan oleh orang tua terhadap sesuatu hal berdasarkan pengalaman dan

pengetahuan yang pernah dimiliki orang tua akan sangat berguna menjadi masukan yang akan memberikan pengaruh kepada anak dalam memberikan keputusan, termasuk keputusan atas masa depan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriaman, 2019) memberikan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi dan pengaruh yang positif signifikan antara hubungan keluarga dengan minat berwirausaha pada mahasiswa politeknik LP3I Jakarta kampus Cikarang. Semakin baik latar belakang kebudayaan dan sosial ekonomi lingkungan keluarga akan memberikan dampak yang baik pula terhadap pertumbuhan minat berwirausaha mahasiswa. (Herdjiono, 2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga, konsep diri, motivasi dan kecenderungan mengambil resiko berpengaruh signifikan dan positif pada mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Seseorang akan lebih mudah dan cepat melihat peluang dan mengenali lingkungan melalui pemenuhan dalam konsep diri setiap individu. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha dapat ditumbuhkan dalam diri seseorang melalui pengendalian konsep diri. Resiko dapat menjadi kontribusi strategis seseorang dalam kemampuannya untuk menganalisis situasi dalam berwirausaha.

Hasil penelitian diatas menyampaikan bahwa terciptanya suasana yang erat dan serasi antar anggota keluarga, memberikan dorongan untuk berwirausaha dan pemberian penghargaan atas prestasi yang didapat dalam berwirausaha. Hal ini menjadi cara dalam menciptakan suasana belajar berwirausaha dalam lingkungan keluarga. (Soemato, 2008) menyatakan bahwa minat anak untuk berwirausaha menjadi terbentuk dan tumbuh semakin besar jika sejak dini orang tua menanamkan sikap wirausaha

Hal yang serupa dengan teori diatas disampaikan oleh (Aprilianty, 2012) ada banyak faktor yang menjadikan kecilnya dorongan orang tua kepada anak untuk berwirausaha bisa disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap kewirausahaan itu sendiri, pola pikir dalam keluarga yang lebih memilih menjadi pekerja swasta atau PNS daripada sebagai wirausaha yang menurut mereka memiliki penghasilan yang tidak menentu serta tidak tetap, serta tidak adanya figur wirausahawan sukses dalam lingkungan keluarga sendiri. Selain itu juga mayoritas orang berpendapat bahwa orang menjadi wirausaha harus siap dengan segala resiko terburuk yang bisa saja terjadi selama menjalankan profesi sebagai wirausaha.

Karakter anak terhadap wirausaha dalam diri akan muncul seiring dengan motivasi, dukungan, dan sumbangsih pengetahuan dan pengalaman dari orang tua terhadap anak berkaitan dengan karakter yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha. (Marini, 2014) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dan paling utama sebagai lingkungan terdekat dari seorang wirausaha, besar pengaruhnya yang diberikan dalam perannya membentuk karakter kewirausahaan dalam diri anak. Lingkungan keluarga menjadi inspirasi bagi anak sebagai lingkungan pendukung yang utama terhadap munculnya minat dan kemauan anak untuk belajar dan menekuni profesi wirausaha. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2017) dengan yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra. Minat mahasiswa untuk berwirausaha, besar pengaruhnya dari dorongan dari keluarga sebagai lingkungan yang utama dan paling utama dari pertumbuhan dan tempat mahasiswa belajar sebelum lingkungan yang lain.

Pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan, merupakan bentuk pertumbuhan

minat dan kemauan dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan latar belakang kehidupan sosial ekonominya. Pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan yang di peroleh di bangku perkuliahan ditunjang adanya lingkungan keluarga dan orang tua yang mendukung baik secara fisik dan psikis, akan mempermudah terbentuknya pola pikir anak untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam dirinya.

PENUTUP

Penelitian ini memberikan hasil analisis bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan kategori tinggi pada lingkungan keluarga dan kategori sangat tinggi pada variabel minat berwirausaha. Prosentase determinasi 0,267, artinya 26,7% minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini ditandai dengan latar belakang keluarga dan profesi orang tua yang memberikan pengaruh tinggi terhadap munculnya motivasi dan minat dalam diri mahasiswa untuk mengikuti jejak orang tuanya. Profesi orang tua dan latar belakang keluarga sangat tinggi mendukung kemauan mahasiswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan SelfEfficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Ardiyani, N. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Journal Manajemen Unud*. 5155-5183.
- Desy, P. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri
- Herdjiono. (2017). The Factors Affecting Entrepreneurship Intention. *International Journal Of Entrepreneurial Knowledge*, 5(2).
- Maftuhah, R. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 121-131.
- Marini, C. (2014). Pengaruh Self-Officacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 195-207.
- Periansya. (2018). Analysis of Effect Of Education Entrepreneurship And Family Environment Towards Interest Sudents Entrepreneurs. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 25-32.

- Purnamasari, W. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi *Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makasar*.
- Soemato, W. (2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supriaman, S. (2019). Kepribadian Wirausaha, Pengerahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.
- Susanto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Performa : Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*.
- Suyatno, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi Technopreneurship Mahaiswa Manajemen Ilmu Komputer. *Proseeding SENDU_U STMIK Duta Bangsa Surakarta*.
- Walidaini, A. W., A. (2017). Vocational High School Students Entrepreneurship : The Success Of Family Or School Education. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 1-11.
- Wiani. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang *Manajerial*.
- Wulandari, R. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha *Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Zhengxia, P. (2012). Entrepreneurial Intentions And its Influencing Factors : A Survey Of The University Students In Xi'an China. *Creative Education*.

